

KAJIAN PENGARUH KERJASAMA PERDAGANGAN INDONESIA – CHILE TERHADAP PENINGKATAN PERDAGANGAN INDONESIA DI WILAYAH ASIA PASIFIK

Victor Tulus Pangapoi Sidabutar^{1*}

¹Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Ekspor Indonesia

*Korespondensi: victor.sidabutar@yahoo.com

ABSTRACT

Trans-Pacific Partnership (TPP) is a trade agreement between the twelve countries in Asia - Pacific region with the aim to encourage the liberalization of trade in member countries, especially in terms of tariffs, trade protection and economy equality. Indonesia indicated its intention to enter the TPP in order to expand the market share of Indonesian exports. Indonesia currently has trade agreements with almost all countries with TPP members, except with Chile, as one of them. The analysis was done by analyze Indonesia-Chile's trade in 2011 to 2015; analyze Chile's trade with Canada, Singapore and Vietnam and also based on the results of simulations by Petri (2016). The simulation results show that agreement can be beneficial TPP countries involved in it, seen with increasing GDP of member countries. In addition, TPP also increase the flow of inward investment more than outward investment, especially investment coming from countries with high economy. But the free trade agreement (FTA) Indonesia with major trading partners should also be considered before Indonesia joint TPP.

Keywords: Agreement, Trans-Pacific Partnership (TPP), Investment

ABSTRAK

Kemitraan Trans-Pasifik (TPP) merupakan perjanjian perdagangan antara dua belas negara di daerah Asia – Pasifik dengan tujuan untuk mendorong terjadinya liberalisasi perdagangan di negara anggota terutama dalam hal penetapan tarif, proteksi perdagangan dan persamaan perekonomian. Indonesia menunjukkan keinginannya untuk masuk kedalam TPP guna memperluas pangsa pasar ekspor Indonesia. Indonesia saat ini telah memiliki kerjasama perdagangan dengan hampir dengan seluruh negara anggota TPP, kecuali dengan Chile salah satunya. Analisa dilakukan dengan menganalisa data perdagangan Indonesia-Chile di tahun 2011 hingga 2015; menganalisa hasil perdagangan Chile dengan negara Kanada, Singapura dan Vietnam dan juga berdasarkan hasil simulasi yang dilakukan Petri (2016). Hasil simulasi menunjukkan bahwa kerjasama TPP dapat menguntungkan negara yang terlibat didalamnya, terlihat dengan meningkatnya PDB dari negara anggotanya. Selain itu, TPP juga meningkatkan lebih banyak arus investasi masuk daripada investasi keluar terutama investasi masuk yang berasal dari negara dengan perekonomian yang tinggi. Tetapi perjanjian perdagangan bebas (FTA) Indonesia dengan negara mitra dagang utama juga harus dipertimbangkan sebelum Indonesia bergabung dalam TPP.

Kata Kunci: Perjanjian, Kemitraan Trans Pasifik, Investasi

[DOI: 10.20885/jabis.vol17.iss1.art1](https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss1.art1)

PENDAHULUAN

Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2015 – 2019 (2015) diantaranya adalah memperluas pangsa pasar ekspor di pasar prospektif dan hub perdagangan Internasional. Saat ini Indonesia terus melakukan negosiasi dan kesepakatan multilateral, regional dan bilateral dalam upaya untuk mengimbangi dinamika perekonomian dunia cenderung semakin cepat dan mengubah peta perdagangan dunia secara mendasar. Salah satu forum bilateral yang penting dalam tahapan negosiasi

adalah kerjasama dengan Chile. Chile merupakan salah satu negara anggota *Trans-Pacific Partnership* (TPP) yang terdiri dari Amerika Serikat (keluar di 2017), Jepang, Kanada, Australia, Meksiko, Malaysia, Singapura, Chile, Vietnam, Peru, Brunei dan Selandia Baru. Jika dilihat dari seluruh anggota TPP, Indonesia memiliki kerjasama ekonomi dan perdagangan dengan hampir seluruh negara anggota TPP, kecuali dengan negara Kanada, Meksiko, Chile dan Peru.

Pembicaraan awal kerjasama Indonesia dengan Chile dimulai tahun 2008 dimana dijadi dilakukan kerjasama *Indonesia – Chile Free Trade Agreement*. Kemudian negosiasi pertama telah dilaksanakan pada tanggal 26-27 Mei 2014 di Santiago, Chile. Pembahasan dilakukan bertahap dimulai dengan *Trade in Goods*. Kerjasama antar keduanya diusulkan dalam bentuk *Comprehensive Economic Partnership Area* (CEPA). Diharapkan dengan terbentuknya kerjasama Indonesia – Chile maka dapat membuka pintu gerbang perdagangan Indonesia ke Negara di Benua Amerika lainnya sehingga tujuan dari Renstra Kemendag dapat tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Perdagangan Indonesia

Berdasarkan data dari BPS (2016), ekspor Indonesia pada Januari – Agustus 2016 mencapai volume 329.974,9 ribu ton dengan nilai USD 91.846,4 juta, yang terdiri dari USD 8.634,9 juta hasil ekspor minyak bumi dan gas dan USD 83.211,4 juta hasil ekspor komoditi nonmigas. Dibandingkan periode yang sama tahun 2015, nilai ekspor tahun 2016 turun USD 10.770,5 juta karena adanya penurunan ekspor migas senilai USD 4.309,9 juta. Demikian juga dari kelompok nonmigas menurun USD 6.460,7 juta atau turun 7,20 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Pada Agustus 2016 harga minyak mentah Indonesia USD 41,11 per barelnya, turun sebesar USD 1,70 per barel dibandingkan Agustus 2015 terjadi penurunan ekspor Indonesia saat ini.

Dipandang dari negara tujuan ekspor, BPS (2016) mencatat pada Agustus 2016 ekspor migas yang ditujukan ke kawasan Asia Timur dan Asia Selatan & Tenggara tercatat USD 580,9 juta dan USD 449,1 juta, menurun dibanding tahun 2015 seperti terlihat pada Tabel 1. Negara yang memperlihatkan penurunan ekspor migas adalah Tiongkok dengan persentase penurunan 38,78 persen, Jepang dengan persentase penurunan 20,81 persen, dan Singapura dengan persentase penurunan 38,17 persen. Sedangkan Thailand dan Malaysia memperlihatkan peningkatan dibanding tahun 2015, dengan persentase peningkatan masing-masing 14,83 persen dan 0,56 persen. Dari Tabel 1 juga terlihat bahwa total ekspor migas pada Agustus 2016 menunjukkan penurunan 25,63 persen menjadi USD 1.138,6 juta.

Tabel 1. Perkembangan Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan, Agustus 2015 dan Agustus 2016 (Juta USD)

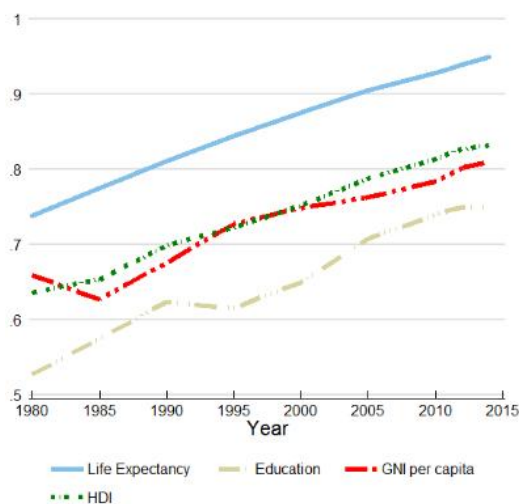
Kawasan Negara Tujuan Ekspor	Migas			Nonmigas		
	Agustus 2015	Agustus 2016	Perubahan (%)	Agustus 2015	Agustus 2016	Perubahan (%)
Asia Timur	859,7	580,9	-32,43	3.196,6	3.437,6	7,54
Jepang	309,5	245,1	-20,81	1.046,4	1.172,5	12,05
Tiongkok	172,5	105,6	-38,78	1.111,5	1.355,2	21,93
Asia Selatan & Tenggara	540,5	449,1	-16,91	3 504,6	3 819,2	8,98
Thailand	111,9	128,5	14,83	396,3	413,1	4,24
Singapura	317,8	196,5	-38,17	721,3	751,3	4,16
Filipina	0,0	0,0	0,00	404,3	580,1	43,48

Malaysia	106,2	106,8	0,56	475,0	527,1	10,97
Asia Barat	0,3	0,4	33,33	549,8	370,5	-32,61
Afrika	0,0	0,1	-	360,4	318,7	-11,57
Australia & Oceania	53,3	61,0	14,45	373,4	282,8	-24,28
Amerika Utara	76,8	41,9	-45,44	1.393,4	1.423,5	2,16
Amerika Serikat	76,8	41,9	-45,44	1 330,9	1 359,8	2,17
Amerika Tengah & Selatan	0,0	0,0	-	279,1	307,5	10,18
Eropa Barat	0,3	5,2	1633,33	1.240,2	1.356,0	9,34
Eropa Timur	0,0	0,0	-	297,6	293,9	-1,24
Total Ekspor	1.530,9	1.138,6	-25,63	11.195,1	11 609,7	3,70

Sumber: Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Menurut Kelompok Komoditi dan Negara (2016)

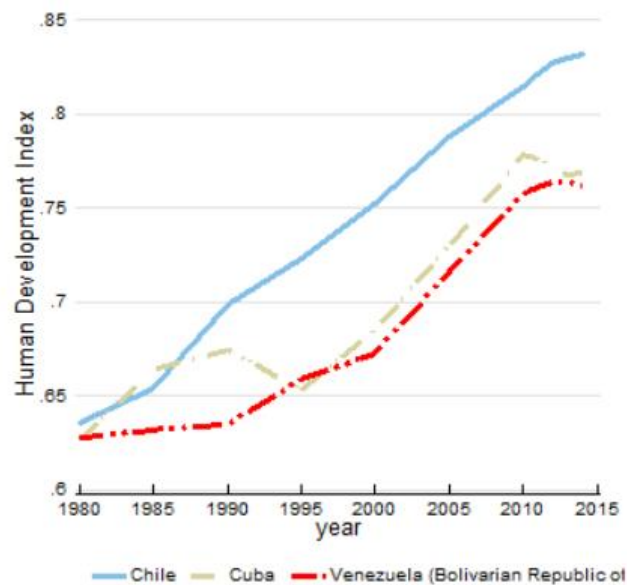
Profil Negara Chile

Chile adalah dari anggota OECD (*the Organisation for Economic Co-operation and Development*) dan memiliki ekonomi terbuka dengan sejumlah besar perjanjian perdagangan regional atau bilateral. Chile telah melakukan diversifikasi jaringan perdagangan dan merupakan anggota dari Aliansi Pasifik. Perekonomian utamanya, berdasarkan data dari intracen (2014), bergantung pada ekspor tembaga, dengan sektor pertanian yang kuat. Di sektor perdagangan terdapat kebutuhan untuk mengurangi ketergantungan pada ekspor komoditas serta berupaya untuk meningkatkan daya saing UKM mereka. *Human Development Index* (HDI) Chile, berdasarkan data Human Development Report (2015) pada Gambar 1 dan 2, terus mengalami peningkatan dan bersaing dengan Argentina (Tabel 2) untuk sesama negara di Latin Amerika dan Karibian.



Gambar 1. Tren Indikator Komponen HDI Chile dari tahun 1980 hingga 2014

Sumber: Human Development Report (2015)



Gambar 2. Tren HDI Chile, Kuba dan Venezuela dari tahun 1980 hingga 2014

Sumber: Human Development Report (2015)

Tabel 2. Indikator HDI Chile tahun 2014 dibandingkan beberapa negara dan kelompok

	Nilai HDI	Peringkat HDI	Kemungkinan hidup saat lahir	Tahun diharapkan bersekolah	Rata-rata tahun bersekolah	GNI per Kapita (PPP USD)
Chile	0,832	42	81,7	15,2	9,8	21.290
Peru	0,734	84	74,6	13,1	9,0	11.015
Argentina	0,836	40	76,3	17,9	9,8	22.050
Latin Amerika dan Karibian	0,748	-	75,0	14,0	8,2	14.242
HDI tinggi	0,896	-	80,5	16,4	11,8	41.584

Sumber: Human Development Report (2015)

Nilai tambah penyumbang terbesar untuk GDP Chile menurut data dari worldbank (2016) terletak pada sektor pertanian, industri, manufaktur dan jasa (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai Tambah per sektor (dalam juta USD dan % GDP) Chile dari tahun 2011 - 2015

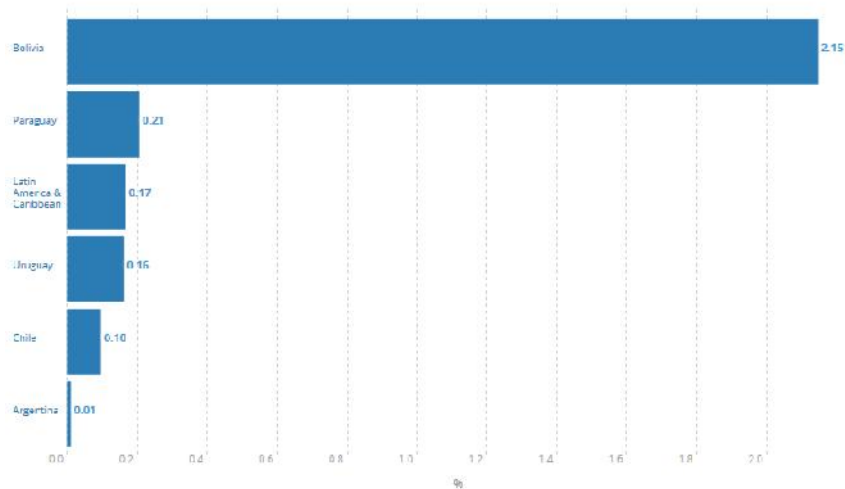
Nilai Tambah Sektor	2011		2012		2013		2014		2015	
	USD	%GDP	USD	%GDP	USD	%GDP	USD	%GDP	USD	%GDP
Pertanian	8.247	3.583	7.791	3.213	8.364	3.301	8.825	3.732	8.516	3.887
Industri	89.116	38.719	88.849	36.639	88.603	34.965	81.783	34.582	72.021	32.874
Manufaktur	27.489	11.943	28.656	11.817	30.049	11.858	27.594	11.668	26.168	11.944
Jasa	132.797	57.698	145.859	60.148	156.439	61.734	145.883	61.686	138.548	63.240

Sumber: diolah dari worldbank.org (2016)

Perdagangan Chile

Berdasarkan data trademap (2016), total impor Chile dari Indonesia (dalam ribu USD) 183.458 dengan -7% pertumbuhan dari tahun 2011 hingga 2015 dan hanya 0.3% bagian dari total impor Chile. *Equivalent ad valorem tariff* yang diberikan Chile ke Indonesia rata-rata 6% kecuali untuk HS Code 88 (2,2), 89 (3,5) dan 49 (5,5). Produk utama yang di impor adalah produk dengan HS Code 64 dengan nilai (dalam ribu USD) 47.785. Sedangkan untuk total impor Indonesia dari Chile (dalam ribu USD) 173.848 dengan -13% pertumbuhan dari tahun 2011 hingga 2015 dan hanya 0.1% bagian dari total impor Indonesia. *Equivalent ad valorem tariff* yang diberikan Indonesia ke Chile bervariasi dari 0% (HS Code 31) hingga tertinggi 89.9% (HS Code 22). Produk utama yang di impor adalah produk dengan HS Code 74 dengan nilai (dalam ribu USD) 99.022.

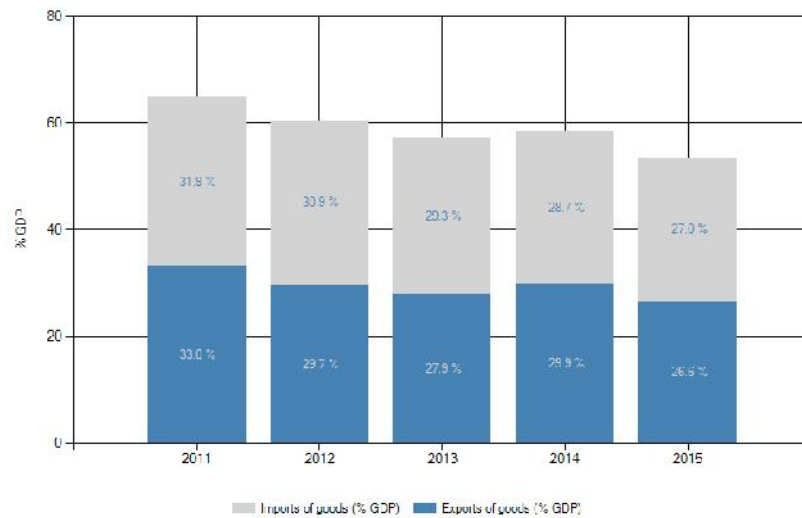
Berdasarkan data dari worldbank (2016) pada gambar 3, ketergantungan Pemerintahan Chile terhadap bantuan lebih kecil dibandingkan negara-negara di Amerika Latin, kecuali Argentina, dan negara-negara di Karibia.



Gambar 3. Ketergantungan Terhadap Bantuan (*Official Development Assistance/Gross National Income*) Chile dengan beberapa negara sekitar

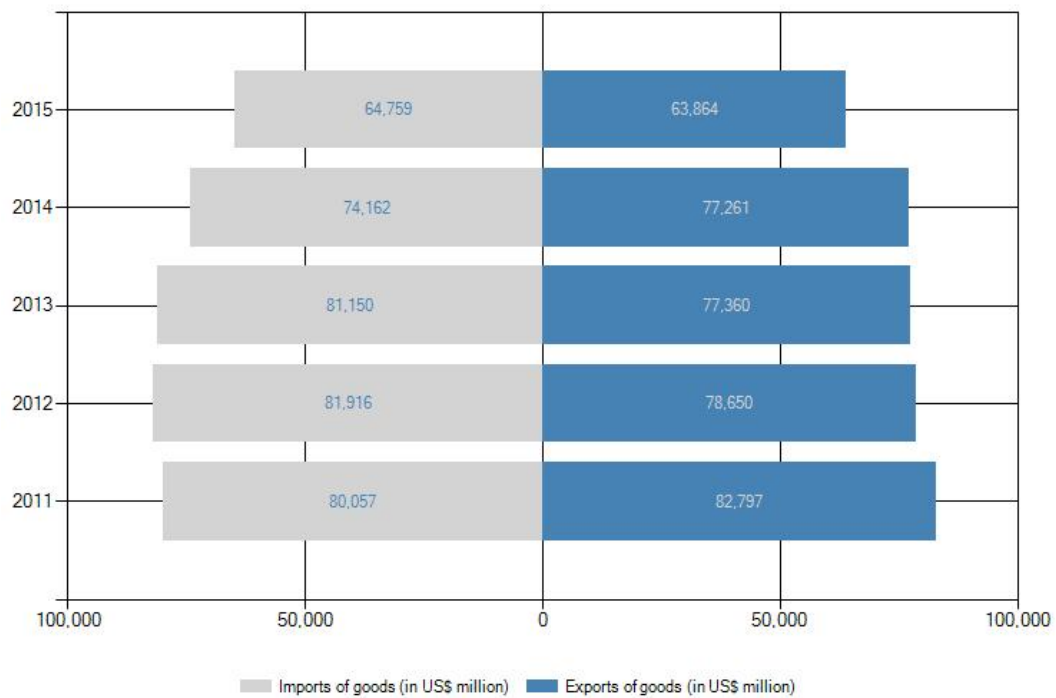
Sumber: diolah dari worldbank.org (2016)

Chile juga masih sedikit bergantung pada Impor berdasarkan data dari Intracen (2016) pada gambar 4, dimana berdasarkan data dari tahun 2011 - 2015 terlihat perbedaan impor-ekspor terhadap % GDP dikisaran -1,4% (konsumsi barang impor lebih banyak pada tahun 2013) hingga 1,2% (surplus pendapatan dari ekspor di tahun 2014).

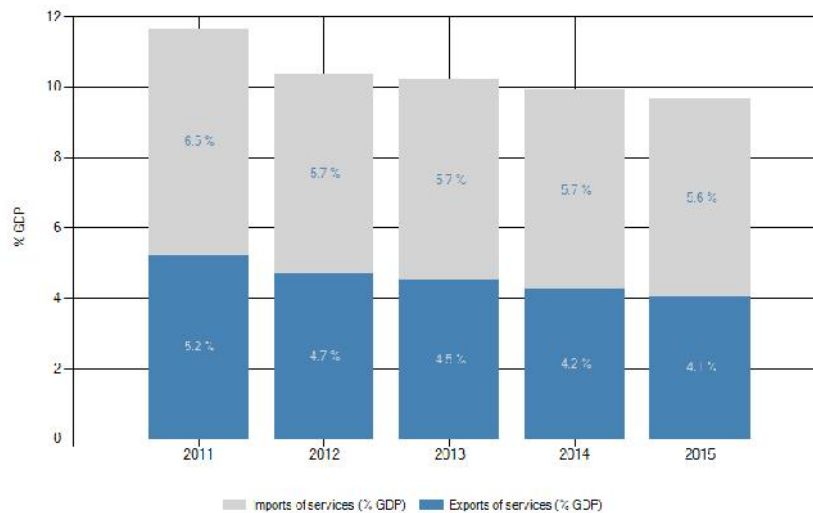


Gambar 4. Perkembangan Ekspor – Impor Produk Barang di Chile
 Sumber: intracen.org (2014)

Total nilai ekspor-impor Chile dari tahun 2011 hingga 2015 dapat dilihat pada gambar 5. Pada produk jasa, berdasarkan data intracen (2014) pada gambar 6, Chile masih mengandalkan importasi jasa.



Gambar 5. Total Ekspor – Impor Produk barang di Chile
 Sumber: intracen.org (2014)



Gambar 6. Perkembangan Ekspor – Impor Produk Jasa di Chile

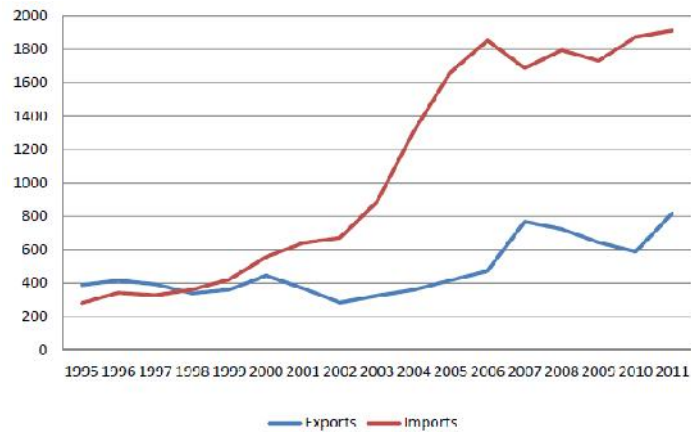
Sumber: intracen.org (2014)

Kerjasama Perdagangan Chile dengan Beberapa Negara

Chile telah melakukan kerjasama dagang dengan beberapa negara di dunia, diantaranya dengan Kanada (*Canada-Chile Free Trade Agreement*) pada 5 Juli 1997, Singapura (*Trans-Pasific Strategic Economy Partnership Agreement*) pada 18 Juli 2005 dan Vietnam (*Chile-Vietnam Free Trade Agreement*) pada 4 Februari 2014.

Kerjasama Chile Dengan Kanada

Berdasarkan data dari *Office of the Chief Economist, Foreign Affairs and International Trade Canada* (2013), kondisi makroekonomi Kanada sejak implementasi (CCFTA) pada tahun 1997, nilai perdagangan ekspor Kanada ke Chile meningkat lebih dari dua kalinya, meningkat dari sebelumnya USD 392 juta pada tahun 1997 ke angka USD 819 juta pada tahun 2011 (gambar 7). Lebih dari 15 tahun sejak kerjasama dimulai, nilai ekspor Kanada ke Chile meningkat 5,4% setiap tahunnya, mengalahkan ekspor ke negara Amerika Latin lainnya seperti Argentina dan Brazil, dimana Kanada tidak memiliki perjanjian kerjasama khusus perdagangan. Pada periode yang sama, ekspor dagangan Kanada ke seluruh wilayah Amerika Latin juga meningkat 5,4%. Akibatnya, Chile menjadi negara ketiga di Amerika Latin, setelah Meksiko dan Brazil pada tahun 2011 dimana sebelumnya, Chile hanya masuk tujuh besar tujuan ekspor perdagangan Kanada di daerah tersebut (tabel 4).



Gambar 7. Nilai Perdagangan Kanada dengan Chile (dalam juta USD)

Sumber: Office of the Chief Economist, Foreign Affairs and International Trade Canada (2013)

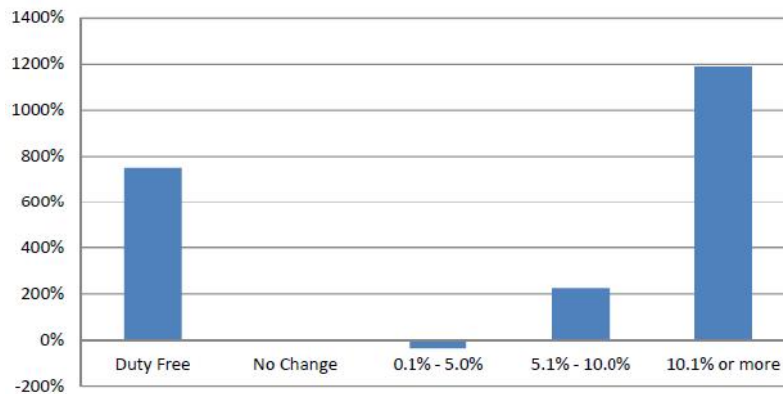
Tabel 4. Nilai Perdagangan Kanada Dengan Negara Utama di Amerika Latin Tahun 1997 hingga 2011, dalam juta USD

	Ekspor			Impor		
	1997	2011	Pertumbuhan (%)	1997	2011	Pertumbuhan (%)
Argentina	409	495	1,4	233	2.359	18,0
Brazil	1.693	2,841	3,8	1.320	3.880	8,0
Chile	392	819	5,4	326	1.911	13,5
Kolombia	473	761	3,5	314	800	6,9
Peru	312	516	3,7	135	4.403	28,3
Venezuela	953	607	-3,2	972	739	-1,9
Meksiko	1.277	5.476	11,0	7.022	24.573	9,4
Amerika Latin dan Karibia	6.790	14.131	5,4	12.060	43.106	9,5
Dunia	298.069	447.501	2,9	272.946	445.992	3,6

Sumber: Office of the Chief Economist, Foreign Affairs and International Trade Canada (2013)

Nilai impor produk Kanada dari Chile juga terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai total impor meningkat enam kali lipat dari sebelumnya USD 326 juta di tahun 1997 menjadi USD 1,9 miliar di tahun 2011. Nilai ini setara dengan 13,5% per tahunnya, dan jika dibandingkan dengan pertumbuhan untuk nilai yang berasal dari seluruh negara Amerika Latin lainnya yang hanya sekitar 9,5%.

Nilai impor perdagangan Kanada meningkat lebih cepat dari tahun 1996 hingga 2011. Pada gambar 8 terlihat nilai impor dari sektor yang mengalami pemotongan tarif lebih dari 10 persen bertumbuh 1.190 persen, dibandingkan sektor dengan pengurangan tarif 5,1 – 10 persen. Nilai impor dengan pemotongan kurang dari lima persen mengalami penurunan 36 persen pada periode yang sama. Sedangkan nilai perdagangan impor Kanada yang dibebaskan tarifnya mengalami peningkatan hingga 750 persen pada periode yang sama.



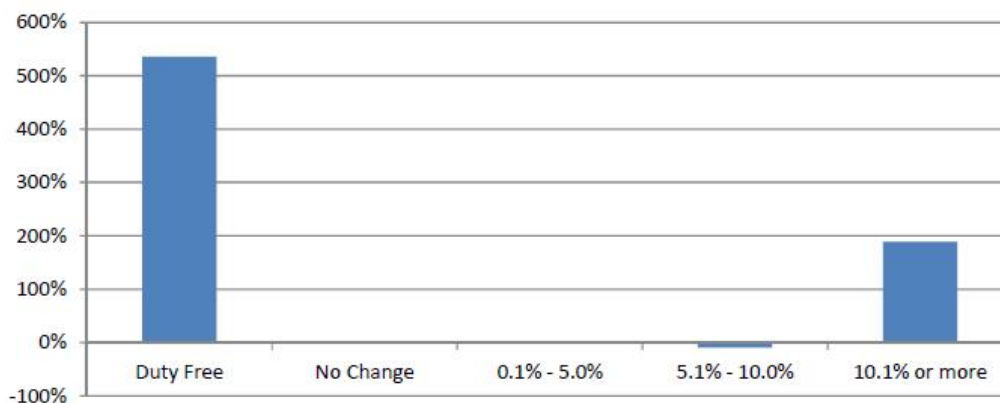
Gambar 8. Pertumbuhan Nilai Impor Kanada dari Chile dengan Berlakunya Pengurangan Tarif CCFTA (%), 1996 – 2011

Sumber: Office of the Chief Economist, Foreign Affairs and International Trade Canada (2013)

Nilai impor perdagangan Chile dari Kanada terjadi peningkatan yang tidak signifikan pada rentang waktu 1996 hingga 2011. Pada gambar 9 terlihat nilai impor Chile untuk barang dari Kanada meningkat 189 persen untuk sektor yang menerapkan pengurangan tarif lebih dari 10 persen. Hal ini kontras dengan sektor yang pengurangan tarifnya dibawah 10 persen dimana tidak terjadi pertumbuhan. Sedangkan untuk sektor yang dibebaskan tarifnya mengalami peningkatan kuat hingga lebih dari 500 persen.

Tabel 5 melaporkan pertumbuhan impor Kanada dengan barang yang berasal dari Amerika Latin saat diberlakukannya pengurangan tarif saat diberlakukannya CCFTA. Pertumbuhan terbesar terjadi pada sektor yang dibebaskan tarifnya, sedangkan pada sektor tanpa pengurangan tarif cenderung tidak terjadi pertumbuhan impor di Kanada.

Tren pertumbuhan ekspor (tabel 6) yang sama terjadi pada ekspor Kanada ke Chile jika dibandingkan dengan ekspor ke negara tanpa FTA. Namun, pilihan untuk negara-negara referensi menjadi terbatas karena banyaknya mitra FTA dari Chile.



Gambar 9. Pertumbuhan Nilai Impor Chile dari Kanada dengan Berlakunya Pengurangan Tarif CCFTA (%), 1996 – 2011

Sumber: Office of the Chief Economist, Foreign Affairs and International Trade Canada (2013)

Ekonomi Cile, menurut majalah *Finance and Development*, IMF (2000), mengalami penurunan yang signifikan pada akhir tahun 1990an dan awal 2000-an disebabkan oleh krisis

keuangan Asia pada awal tahun 1997, dan tetap lamban hingga tahun 2003. Nilai impor Chile dari dunia menurun tajam antara tahun 1996 dan 2003. Selama periode ini, nilai impor barang dagangan dari Kanada total turun sebesar 18,5 persen dan dari AS turun tajam 32,7 persen. Di kelima kategori produk yang dikategorikan tingkat pengurangan tarif di bawah CCFTA itu, empat kategori dilaporkan turun signifikan dalam nilai impor untuk produk yang berasal dari AS dibandingkan dari Kanada. Produk dengan penurunan tarif lebih dari 10 persen mengalami penurunan yang paling signifikan dalam nilai impor dari AS, sementara pada periode yang sama nilai impor dari Kanada terjadi pertumbuhan. Pola data yang disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan betapa kuatnya CCFTA membantu mengurangi kerugian ekspor Kanada di pasar Chili selama krisis ekonomi di Chile.

Tabel 5. Pertumbuhan Nilai Perdagangan Kanada Dengan Negara Amerika Latin saat Berlakunya CCFTA, 1996-2011

Kategori Pengurangan Tarif dalam Skema CCFTA	Negara	Pertumbuhan Impor
Bebas Pajak	Chile	748,9
	Argentina	3.567,8
	Brazil	438,1
	Kolombia	235,4
	Meksiko	431,8
	Peru	6.972,3
	Venezuela	733,5
Tanpa Perubahan Tarif	Chile	0,0
	Argentina	94,0
	Brazil	-21,2
	Kolombia	388,5
	Meksiko	0,0
	Peru	0,0
	Venezuela	-98,2
0,1 – 5 persen nilai	Chile	-36,2
	Argentina	324,4
	Brazil	265,3
	Kolombia	511,2
	Meksiko	491,1
	Peru	46,5
	Venezuela	-36,6
5,1 – 10 Persen nilai	Chile	224,5
	Argentina	759,0
	Brazil	489,3
	Kolombia	115,4
	Meksiko	536,1
	Peru	937,8
	Venezuela	208,4
10,1 persen nilai atau lebih	Chile	1.189,9
	Argentina	231,7

Kategori Pengurangan Tarif dalam Skema CCFTA	Negara	Pertumbuhan Impor
	Brazil	474,9
	Kolombia	6,6
	Meksiko	328,1
	Peru	496,8
	Venezuela	-95,3

Sumber: Office of the Chief Economist, Foreign Affairs and International Trade Canada (2013)

Perbandingan antara Kanada dan Australia menyajikan gambaran yang sama sekali berbeda. Dari tahun 1996 sampai 2008, Chili telah meningkat impor dari Australia dalam dua kategori produk sedangkan nilai impor dari Kanada hanya meningkat pada produk dengan penurunan tarif lebih dari 10 persen berdasarkan tabel 6. Menurut laporan Office of Chief Economist (2013), Kanada dan Australia memiliki banyak persamaan karakteristik ekonomi, misalnya, keduanya adalah eksportir utama komoditas, akan tetapi komposisi ekspor mereka sangat berbeda. Ekspor Australia ke Chile terkonsentrasi di dua kategori produk yaitu produk dari batubara dan batubara serta daging sapi. Sementara ekspor Kanada ke Chile yang lebih beragam, mulai dari batubara, gandum, produk mineral, dan minyak biji hingga mesin dan peralatan. Hal ini membuat perbandingan secara langsung terhadap keduanya akan sulit. Misalnya, dalam kategori produk dengan penurunan tarif lebih dari 10 persen, nilai impor Chile dari Kanada meningkat hingga 106,5 persen, namun Australia tidak mengekspor produk yang sama seperti Kanada dalam kategori ini. Di tingkat sektoral, nilai pertumbuhan ekspor Kanada ke Chile terkonsentrasi di dua kategori produk yaitu produk dengan penurunan tarif lebih dari 10 persen dan produk yang sudah memiliki tugas akses bebas ke pasar Chile sebelum pelaksanaan CCFTA.

Tabel 6. Pertumbuhan Nilai Perdagangan Impor Chile dari Kanada, Australia dan Amerika Serikat saat Berlakunya pengurangan tarif CCFTA, 1996-2003 dan 1996-2008

Kategori Pengurangan Tarif dibawah CCFTA	Pertumbuhan Nilai Impor Chile dari Kanada dan Australia (% , 1996-2008)	Pertumbuhan Nilai Impor Chile dari Kanada dan Amerika Serikat (% , 1996-2003)
Bebas Pajak	Kanada	0,0
	Australia	6.413,5
Tanpa Perubahan Tarif	Kanada	0,0
	Australia	0,0
0,1 – 5 persen nilai	Kanada	0,0
	Australia	102,7
5,1 – 10 Persen nilai	Kanada	-41,9
	Australia	0,0
10,1 persen nilai atau lebih	Kanada	106,5
	Australia	0,0

Sumber: Office of the Chief Economist, Foreign Affairs and International Trade Canada (2013)

Kerjasama Chile Dengan Singapura

Kerjasama Singapura dengan Chile mulai dilakukan pada tahun 2005 dalam skema *Trans-Pacific Strategic Economy Partnership Agreement (TPP)* bersama dengan Brunei Darussalam dan

Selandia Baru biasa disebut P4. Tujuan dari dari perjanjian ini menurut Kawai (2010) adalah untuk mengurangi 90 persen tarif masuk diantara negara anggota dan mengurangi semua tarif hingga nol pada tahun 2015. Perjanjian TPP bersifat komprehensif yang mencakup banyak unsur tambahan dari WTO termasuk ROO (*Rules Of Origin*), perbaikan perdagangan, ukuran aturan terkait *sanitary* dan *phytosanitary*, hambatan teknis perdagangan, kekayaan intelektual, pengadaan pemerintah dan kebijakan persaingan. Sebagai bagian dari kesimpulan dari negosiasi, negara-negara P4 setuju untuk bernegosiasi pada permasalahan jasa keuangan dan investasi dalam waktu dua tahun sejak TPP ini berlaku. Pada tahun 2016, keanggotaan TPP telah bertambah dengan masuknya Australia, Kanada, Jepang, Malaysia, Meksiko, Peru, Amerika Serikat dan Vietnam. Berdasarkan data perdagangan dari trademap (2016) pada tabel 7 terlihat pertumbuhan berdasarkan data dari tahun 2011 hingga 2015 dimana terjadi pertumbuhan nilai perdagangan pada produk yang menerima nol persen tarif masuk ke Chile.

Tabel 7. Pertumbuhan Nilai Perdagangan ekspor Singapura ke Chile saat Berlakunya Tarif Nol Persen untuk Beberapa Produk Utama, 2011-2015

Kode HS Produk	Deskripsi Produk	Nilai Ekspor Singapura ke Chile	
		Pertumbuhan per tahun, 2011-2015, %	Tarif ad valorem setara diterapkan oleh Chile ke Singapura
70	Kaca dan gelas	205	0
95	Mainan, game dan persyaratan olahraga; bagian dan perlengkapannya	121	0
57	Karpet dan penutup lantai tekstil lainnya	103	0
23	Residu dan limbah dari industri makanan; siap pakan ternak	99	0
62	Artikel dari pakaian dan aksesoris pakaian, bukan rajutan atau kaitan	70	0

Sumber: diolah dari trademap.org (2016)

Kerjasama Chile Dengan Vietnam

Vietnam, berdasarkan data Online (2016) mengenai Asia Regional Integration Center, menandatangani perjanjian TPP dimana didalamnya terdapat Chile pada 4 Februari 2016. Kerjasama Vietnam dengan Chile belum dapat dirasakan karena masih baru dan belum berpengaruh terhadap perekonomian Vietnam. Akan tetapi, berdasarkan data perdagangan dari trademap (2016) pada tabel 8 terlihat potensi pertumbuhan yang tinggi berdasarkan data dari tahun 2011 hingga 2015 dimana terjadi pertumbuhan nilai perdagangan pada produk yang menerima nol persen tarif masuk ke Chile. Potensi yang lebih tinggi lagi dapat terjadi pada produk yang masih memiliki tarif masuk diatas nol persen tetapi pertumbuhannya tetap tinggi, seperti produk dengan kode HS 58 pada tabel 8, meskipun tarif masuk yang diterapkan sebesar 2 persen, pertumbuhan eksponnya tetap tinggi hingga 120 persen. Begitu juga dengan produk dengan kode HS 73, dimana tarif yang dikenakan sebesar 4 persen, tetapi pertumbuhannya diangka 120 persen.

Tabel 8. Pertumbuhan Nilai Perdagangan ekspor Vietnam ke Chile tahun 2011-2015 untuk Beberapa Produk Utama

Kode HS Produk	Deskripsi Produk	Nilai Ekspor Vietnam ke Chile	
		Pertumbuhan per tahun, 2011-2015, %	Tarif ad valorem setara diterapkan oleh Chile ke Vietnam
71	Mutiara alam atau budidaya, batu mulia atau semi mulia, logam mulia, logam lapis	356	0
85	Mesin listrik dan peralatan dan bagiannya; perekam suara dan alat produksinya, televisi	126	0
12	Minyak biji dan buah-buahan oleaginous; aneka biji, benih dan buah; industri atau obat terkait	86	0
28	Bahan kimia anorganik; senyawa organik atau anorganik dari logam mulia, logam langka bumi	61	0
84	Mesin, peralatan mekanik, reaktor nuklir, boiler; bagiannya	105	1
48	Kertas dan kertas karton; artikel pulp kertas, kertas atau dari kertas karton	95	1
49	Buku cetak, surat kabar, gambar dan produk lainnya dari industri percetakan; manuskrip, dsb	82	1
58	Kain tenunan khusus; kain tekstil berumbai; renda; permadani; hiasan; sulaman	120	2
63	Barang tekstil buatan lainnya; set; pakaian usang dan barang tekstil terpakai; perca	58	3
73	Artikel dari besi atau baja	120	4

Sumber: diolah dari trademap.org (2016)

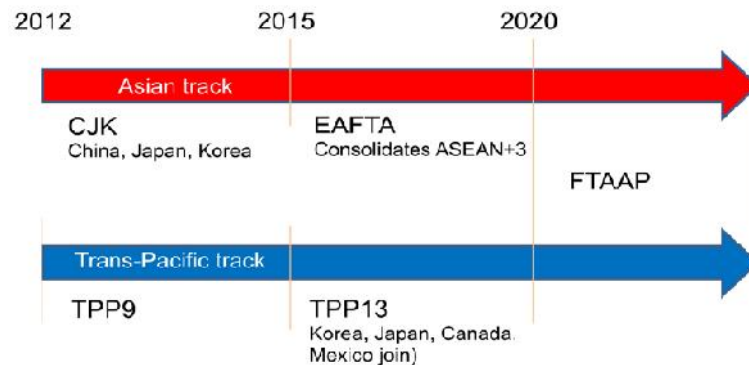
Skema Kerjasama Perdagangan Dalam TPP dan APEC

TPP memiliki potensi untuk tumbuh dan menyertakan banyak negara lain berdasarkan klausul perjanjian akses. Menurut Kawai (2010) pada bulan September 2008, AS mengumumkan keinginannya untuk memasuki perundingan komprehensif agar dapat bergabung. Tak lama setelah itu, Australia dan Peru mengumumkan bahwa mereka akan bergabung dalam perundingan, begitu juga Malaysia dan VietNam. Dengan demikian, TPP bisa membantu memperluas dan memperkuat hubungan ekonomi dan strategis di antara sesama anggota APEC dan dapat meletakkan landasan yang lebih luas untuk *Free Trade Area of the Asia-Pacific* (FTAAP). APEC sendiri, menurut Williams (2013), memandang dirinya sebagai "inkubator" dari FTAAP dan salah satu tujuannya adalah mendukung TPP.

Menurut Hoang (2015), TPP menetapkan standar baru dalam perjanjian perdagangan di masa depan. Perjanjian ini bersifat komprehensif dan ambisius di semua area: kompetisi; kerjasama dan peningkatan kapasitas; menyediakan layanan lintas batas; bea cukai; e-dagang; lingkungan; jasa keuangan; pengadaan pemerintah; kekayaan intelektual; investasi; tenaga kerja; masalah hukum; akses

pasar barang; ketentuan asal; *sanitary* dan *phytosanitary* (SPS); *technical barriers to trade* (TBT); telekomunikasi; pergerakan alami manusia; perbaikan perdagangan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penilaian kuantitatif mengenai integrasi TPP dan Asia – Pasifik oleh Petri (2011), perjalanan menuju terwujudnya FTAAP terlihat alurnya pada gambar 10. Skenario penelitiannya didasarkan dari *Asian Track* yang dibangun berdasarkan upaya integrasi Asia, termasuk rencana cetak biru *ASEAN Economic Community* dan perjanjian perdagangan bilateral dengan Tiongkok, Jepang dan Korea. Perjanjian ini meliputi cakupan perdagangan yang luas, tetapi melibatkan lebih sedikit perjanjian dan memungkinkan penerimaan yang lebih luas dibandingkan perjanjian perdagangan dari *TPP Track*.



Gambar 10. Skema Perjalanan Asia Track dan TPP Track
Sumber: Petri (2011)

METODE

Permasalahan yang akan dipecahkan pada penelitian ini adalah dengan melihat potensi perkembangan perdagangan ekspor dan impor Indonesia ke Chile dengan melihat hasil simulasi yang dilakukan Petri (2016) dengan hanya memperhitungkan faktor ekonomi, meskipun pengaruh dari geopolitik juga penting. Untuk itu, digunakan juga data sekunder mengenai data-data perdagangan ekspor - impor antara Chile dengan beberapa negara anggota TPP yang berada di wilayah Asia yaitu Vietnam dan Singapura serta dengan negara anggota TPP yang jaraknya relatif lebih dekat yaitu Kanada. Pengamatan didasarkan pada perubahan nilai transaksi ekspor dan impor terhadap perubahan tarif dan pengamatan perkembangan komoditi yang diperdagangkan dalam skema FTA yang mereka miliki saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Pengaruh Kerjasama TPP Terhadap Perekonomian Dunia

Petri (2016) mengembangkan hasil penelitian sebelumnya dan memperkirakan perubahan paduk pada Penghasilan Domestik Brutto (PDB) dengan adanya perjanjian TPP di Asia dan Dunia dalam rentang 2015 hingga 2030 menggunakan model analisis *Computerable General Equilibrium* (CGE) (Tabel 9 dan 10). Tabel 9 merupakan hasil perkiraan terbaru dari penilaian kuantitatif mengenai integrasi TPP dan Asia – Pasifik yang dilakukan Petri (2016) dimana hasil analisis yang diperoleh merupakan ukuran utama dari manfaat yang disebut "pendapatan pemasukan riil". Istilah ini mengacu pada definisi teknis yang kaku mengenai variasi persamaan, indikator yang sering digunakan ekonom untuk menilai perubahan kebijakan. Hal ini digunakan untuk mengukur berapa banyak penghasilan tambahan yang negara butuhkan, tanpa TPP, untuk melakukan pengeluaran nyata yang diinginkan

sama dengan saat mengikuti TPP. Pengeluaran biasanya bergantung pada pendapatan yang diperoleh dari produksi, sehingga keuntungan pendapatan riil akan sama (tapi tidak identik) untuk keuntungan dalam PDB riil. Karena PDB nyata dan pendapatan riil keduanya disajikan dalam harga konstan, hubungan antara keduanya bergantung pada harga relatif. Misalnya, jika TPP menurunkan harga *output* relatif terhadap harga barang-barang konsumsi, maka peningkatan PDB yang diberikan akan sesuai dengan peningkatan pendapatan riil yang lebih kecil.

Tabel 9. Efek Pendapatan Riil dari TPP

	Paduk (dalam Juta Dollar 2015)				Perubahan dengan TPP (dalam Juta Dollar 2015)		
	2015	2020	2025	2030	2020	2025	2030
Anggota TPP	28.969	32.971	37.094	41.011	98	291	465
Amerika Serikat	18.154	20.736	23.372	25.754	29	88	131
Jepang	4.214	4.462	4.693	4.924	39	91	125
Kanada	1.981	2.227	2.472	2.717	8	22	37
Australia	1.704	1.986	2.292	2.590	1	8	15
Meksiko	1.339	1.598	1.868	2.169	3	11	22
Malaysia	349	444	553	675	7	28	52
Singapura	320	380	437	485	2	8	19
Chile	269	329	397	463	0	2	4
Vietnam	209	281	378	497	7	22	41
Peru	219	287	363	442	1	6	11
Selandia Baru	192	217	241	264	1	4	6
Brunei	20	24	27	31	0	1	2
Non Anggota-TPP	52.066	63.652	77.596	92.790	13	28	27
Eropa	17.893	19.746	21.451	23.189	12	34	48
Tiongkok	11.499	16.058	21.689	27.839	-1	-8	-18
India	2.210	3.086	4.197	5.487	0	-2	-5
Korea Selatan	1.384	1.672	1.967	2.243	-1	-5	-8
Indonesia	927	1.240	1.687	2.192	0	-1	-2
Taiwan	511	619	707	776	0	1	1
Thailand	411	516	656	812	-1	-4	-7
Filipina	329	436	547	680	0	-1	-1
Hong kong	300	358	412	461	2	4	6
Dunia	81.035	96.623	114.690	133.801	111	319	492

Sumber: Petri (2016)

Petri (2016) memproyeksikan keuntungan terjadi pada negara Jepang, Malaysia, dan Vietnam. Jepang mendapatkan keuntungan dari peningkatan akses pasar di seluruh wilayah TPP, termasuk liberalisasi awal impor mobil di pasar selain dari Amerika Serikat, dan dari reformasi domestik yang

dilakukan untuk mengurangi distorsi dalam layanan dan sektor investasi yang diproteksi sebelumnya oleh negara anggota TPP. Presentase keuntungan yang sangat besar diraih Vietnam dan Malaysia, di mana perjanjian tersebut juga harus merangsang terjadinya reformasi di negara mereka dan tersedianya akses ke pasar luar negeri yang sebelumnya dilindungi. Presentase keuntungan yang signifikan lainnya diproyeksikan untuk perekonomian negara Brunei, Peru, Singapura, dan Selandia Baru.

Secara umum, TPP diperkirakan tidak memiliki efek besar pada pendapatan negara nonanggota. Penurunan kebanyakan disebabkan karena anggota TPP mengalihkan perdagangannya dari sebelumnya ke negara bukan anggota ke negara anggota akibat berkurangnya preferensi di pasar TPP. Kerugian dapat terjadi pada negara Tiongkok, India, dan Thailand, yang bersaing dengan anggota TPP untuk pasar mendapatkan pasar TPP. Untuk negara Korea Selatan, TPP akan mengikis keuntungan yang diperolehnya di pasar AS di bawah perjanjian KORUS. Terkecuali negara Thailand, kerugian ini lebih kecil dibandingkan dengan PDB. Beberapa negara nonanggota, termasuk Uni Eropa dan Hong Kong, akan mengalami peningkatan keuntungan bersih, sebagian karena asumsi bahwa ketentuan TPP me-liberalisasi beberapa perdagangan dengan negara bukan anggota.

Tabel 9 menunjukkan pengaruh dari TPP pada perdagangan dan investasi asing langsung di tahun 2030. Nilai ekspor tahunan Amerika Serikat meningkat USD 357 Milyar atau 9,1 persen dan untuk semua negara TPP total keseluruhan USD 1.025 miliar atau 11,5 persen. Pola kenaikan ekspor mirip dengan kenaikan pendapatan; Amerika Serikat, Jepang, Vietnam, dan Malaysia memimpin pada tabel, dimana ekspor Jepang, Vietnam, dan Malaysia masing-masing tumbuh sebesar 20 persen atau lebih. Pengaruh pada nonanggota bervariasi; beberapa mendapatkan keuntungan dari ekspor dan lainnya mengalami kerugian. Karena efek impor serupa dengan efek ekspor berdasarkan asumsi neraca perdagangan yang normal, oleh karenanya nilai tersebut tidak dilaporkan. Investasi masuk ke semua negara TPP meningkat USD 446 milyar atau 3,5 persen selama paduk 2030 dan investasi keluar sebesar USD 305 milyar atau 2 persen. Perubahan ini sebagian disebabkan oleh pertumbuhan PDB di berbagai daerah dan sebagian terjadi karena adanya pengurangan hambatan investasi. Para penerima terbesar dari investasi luar yang masuk dalam TPP adalah Amerika Serikat, Kanada, Jepang, dan Malaysia, sedangkan sumber terbesar yang melakukan investasi keluar adalah Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Eropa. Negara TPP menarik lebih banyak investasi masuk (USD 446 milyar) daripada mereka menghabiskan untuk melakukan investasi keluar (USD 305 milyar). Hal ini mencerminkan penghasilan bersih yang dihasilkan dari investasi akibat meningkatnya perbaikan iklim berinvestasi.

Tabel 10. Pengaruh TPP Terhadap Perdagangan dan Investasi (milyar dollar tahun 2015)

Negara	Ekspor				Saham Masuk dari Investasi Asing Langsung				Saham Keluar dari Investasi Asing Langsung			
	Paduk		TPP pada 2030		Paduk		TPP pada 2030		Paduk		TPP pada 2030	
	2015	2030	Perubahan	Persentase	2015	2030	Perubahan	Persentase	2015	2030	Perubahan	Persentase
Amerika	3.274	5.693	469	8,2	5.792	9.348	250	2,7	7.028	11.768	169	1,4
Kanada*	560	835	58	7,0	934	1.487	107	7,2	851	1.383	16	1,2
Chile*	87	147	8	5,3	149	281	0	0,0	54	114	2	1,7
Meksiko *	396	670	32	4,7	424	774	8	1,1	141	265	2	0,6
Peru*	46	135	14	10,3	49	117	7	5,8	2	5	0	3,9
Amerika Serikat*	2.184	3.906	357	9,1	4.236	6.690	128	1,9	5.980	10.002	149	1,5
Asia	6.168	12.095	509	4,2	6.788	16.055	220	1,4	5.152	11.931	140	1,2
Brunei*	10	16	1	9,0	0	0	0	11,3	7	18	1	3,3
Tiongkok	2.339	4.976	9	0,2	3.078	8.153	19	0,2	750	2.064	8	0,4
Hong Kong	199	357	4	1,0	1.452	3.069	8	0,3	2.253	5.485	15	0,3
India	488	1.360	1	0,1	322	999	1	0,1	119	359	2	0,6
Indonesia	205	446	-4	-1,0	233	621	5	0,8	22	58	1	1,1
Jepang*	849	1.190	276	23,2	222	310	92	29,8	983	1.575	63	4,0
Korea	623	1.089	-11	-1,0	177	327	1	0,2	277	628	2	0,3
Malaysia*	261	491	99	20,1	128	279	48	17,2	140	345	24	7,0
Filipina	74	184	-1	-0,4	60	145	1	0,5	13	38	0	0,3
Singapura*	304	470	35	7,5	847	1.555	28	1,8	450	1.018	23	2,2
Taiwan	348	506	4	0,8	41	69	0	0,7	69	155	1	0,7
Thailand	275	561	-9	-1,6	176	386	1	0,2	66	179	1	0,4
Vietnam*	161	357	107	30,1	40	108	16	14,4	2	4	0	7,2
Anggota ASEAN	31	93	-3	-2,8	11	33	0	0,1	2	6	0	0,7
Oceania	349	673	38	5,6	699	1.194	12	1,0	443	802	24	3,0
Australia*	296	589	29	4,9	609	1.049	10	0,9	414	751	23	3,0
Selandia Baru*	53	84	9	10,2	90	145	2	1,4	30	51	2	3,2

Negara	11.784	17.689	91	0,5	23.745	37.846	65	0,2	24.401	39.942	213	0,5
Lainnya												
Uni Eropa	7.472	9.706	49	0,5	17.526	26.052	48	0,2	19.780	30.566	169	0,6
Russia	575	851	5	0,5	660	1.078	1	0,1	502	821	2	0,2
Negara lain	3.736	7.132	37	0,5	5.559	10.716	17	0,2	4.119	8.555	41	0,5
Dunia	21.575	36.149	1.106	3,1	37.025	64.443	547	0,8	37.025	64.443	547	0,8
<i>Memo</i>												
Anggota TPP	5.208	8.890	1.025	11,5	7.730	12.794	446	3,5	9.053	15.530	305	2,0
Non-anggota	16.366	27.260	81	0,3	29.295	51.649	101	0,2	27.972	48.913	242	0,5

Catatan: * = Anggota TPP

Sumber: Petri (2016)

Analisa Pengaruh Kerjasama TPP Berdasarkan Skema FTA Indonesia

Berbeda dengan pendapat Deardorff (2013) dimana TPP tidak akan berpengaruh besar terhadap perekonomian negara non-TPP dikarenakan:

1. Banyak dari negara-negara Asia di luar TPP sudah menjadi anggota atau memiliki perjanjian FTA dengan negara-negara TPP. Ekspor mereka ke negara-negara anggota sudah menerapkan tarif nol persen, sehingga dan karena itu tidak terjadi pengalihan perdagangan maupun penciptaan pasar baru perdagangan dapat terjadi.
2. Banyak dari negara-negara anggota TPP, termasuk negara Asia anggota AFTA, sudah menjadi anggota dari FTA dengan individu anggota TPP. Ekspor dan impor mereka ke anggota FTA sudah menerapkan tarif nol persen, sehingga dan karena itu tidak terjadi pengalihan perdagangan maupun penciptaan pasar baru perdagangan dapat terjadi.

Saat ini, menurut Asia Regional Integration Center (2016), Indonesia memiliki 17 FTA, 7 dalam tahapan negosiasi dan 10 sudah berjalan. Negara-negara yang terlibat di 10 FTA yang sudah berjalan tersebut:

- a. Preferential Tariff Arrangement - Group of Eight Developing Countries, dengan melibatkan negara Bangladesh, Malaysia, Pakistan, Mesir, Iran, Nigeria dan Turki;
- b. Pakistan – Indonesia Free Trade Agreement;
- c. Japan – Indonesia Economic Partnership Agreement;
- d. ASEAN Free Trade Area, dengan melibatkan negara Brunei Darussalam, Kambodia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand dan Vietnam;
- e. ASEAN – (Republic of) Korea Comprehensive Economic Cooperation Agreement;
- f. ASEAN-People's Republic of China Comprehensive Economic Cooperation Agreement;
- g. ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership;
- h. ASEAN-India Comprehensive Economic Cooperation Agreement;
- i. ASEAN-Australia and New Zealand Free Trade Agreement;
- j. Trade Preferential System of the Organization of the Islamic Conference dengan melibatkan negara Bahrain, Mesir, Jordan, Kuwait, Lebanon, Maroko, Nigeria, Pakistan, Arab Saudi, Turki, Uganda, Bangladesh, Pantai Gading, Guinea, Iran, Islamic Republic of Maldives, Oman, Qatar, Senegal, Republik Arab Suriah, Tunisia, Uni Emirat Arab, Benin, Burkina Faso, Kamerun, Chad, Comoros, Djibouti, Gabon, Gambia, Guinea-Bissau, Irak, Libya, Malaysia, Mauritania, Niger, Palestina, Sierra Leone, Somalia dan Sudan

Tujuh FTA yang dalam taraf negosiasi adalah:

- a. ASEAN-Hong Kong, China Free Trade Agreement,
- b. India-Indonesia Comprehensive Economic Cooperation Arrangement
- c. Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement,
- d. Indonesia-Chile Free Trade Agreement,
- e. Indonesia-European Free Trade Association Free Trade Agreement, melibatkan negara Islandia, Liechtenstein, Norwegia dan Swiss;
Regional Comprehensive Economic Partnership, melibatkan negara anggota ASEAN, Australia, India, Jepang, Tiongkok, Republik Korea dan Selandia Baru
- f. (Republic of) Korea-Indonesia Free Trade Agreement

Jika kita amati, negara-negara yang terlibat dalam 10 FTA yang sudah berjalan berkontribusi besar dalam perdagangan ekspor migas dan non migas Indonesia (tabel 1). Sedangkan wilayah Amerika berkontribusi besar dalam hal ekspor non migas.

KESIMPULAN

TPP berdasarkan hasil analisa permodelan ekonomi menunjukkan akan menguntungkan negara yang terlibat didalamnya, terlihat dengan meningkatnya PDB dari negara anggotanya. Selain itu, TPP juga meningkatkan lebih banyak arus investasi masuk daripada investasi keluar terutama investasi masuk yang berasal dari negara dengan perekonomian yang tinggi seperti Amerika Serikat, Jepang dan Uni Eropa. Posisi Indonesia berdasarkan hasil analisa Petri (2016) di tabel 9 terlihat tidak mengalami peningkatan perekonomian dalam waktu 15 tahun karena berada diluar TPP. Hal berbeda terjadi dengan negara lain di ASEAN anggota dari TPP yang mengalami pertumbuhan perekonomian yang pesat sedangkan tujuan dari Indonesia memperluas pangsa pasar ekspor di pasar prospektif dan hub perdagangan Internasional adalah untuk meningkatkan perekonomian nasional. Akan tetapi pendapat Deardorff (2013) yang menyatakan TPP tidak akan berpengaruh besar terhadap perekonomian negara non-TPP perlu juga diperhatikan. Hal ini karena Indonesia berdasarkan data ekspor migas dan non migas Indonesia pada tabel 1 menunjukkan, pasar utama dari produk Indonesia (migas dan non migas) adalah kawasan Asia dimana Indonesia sudah memiliki kesepakatan FTA dengan mereka. Sedangkan wilayah Amerika, ekspor non migas memiliki nilai yang tinggi dibandingkan ekspor migas. Jika Indonesia masuk dalam skema TPP maka ada tantangan yang perlu Indonesia hadapi terutama dalam hal kebijakan perdagangan, diantaranya transparansi, perlakuan yang sama untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta dan tenaga kerja. Ada baiknya sebelum Indonesia terjun ke TPP, Indonesia memaksimalkan FTA yang ada. Langkah Indonesia melakukan kerjasama dengan Chile sudah tepat untuk melakukan penjajakan potensi pasar produk Indonesia ke negara benua Amerika sebelum terjun ke TPP. Namun, ada sejumlah tantangan yang perlu Indonesia hadapi dalam hal kebijakan perdagangan terutama dalam hal transparansi, perlakuan yang sama untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. *Buletin Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor Menurut Kelompok Komoditi dan Negara*, Agustus 2016. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2015 – 2019. 2015. *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No 27/M-DAG/PER/4/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2015 – 2019*.
- Deardorff, A.V. 2013. *Trade Implications of the Trans-Pacific Partnership for ASEAN and Other Asian Countries*. *The University of Michigan*. Paper to be presented at 2nd 2013 Asian Development Review Conference 01-02 August 2013 Manila.
- Hoang, N.V. 2015. *The Regional Trade Agreements (RTAs) and Their Impact on Vietnam*. Proceedings of the Second Asia–Pasific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP 15 Vietnam Conference). Danang, Vietnam, 10-12 July 2015. Paper ID :V525.
- Kawai, M., Wignaraja, G. 2010. *Asian FTAs: Trends, Prospects, and Challenges*. ADB Economics Working Paper Series. No.226. October 2010. Asian Development Bank, Philippines.
- Petri, P.A., Plummer, M.G., Fan, Z. 2011. *The Trans-Pacific Partnership and Asia-Pacific Integration: A Quantitative Assessment*. East-West Center Working Papers. Economics Series No. 119, October 24, 2011. Hawai'i.
- Petri, P.A., Plummer, M.G. 2016. *The Economic Effects of the Trans-Pacific Partnership: New Estimates*. Peterson Institute for International Economics. Working Papers Series. WP 16-2. January 2016.

- Williams, B.R. 2013. *Trans-Pacific Partnership (TPP) Countries: Comparative Trade and Economic Analysis*. Congressional Research Service. June 10, 2013.
- Human Development Report. 2015. *Human Development Index (HDI) Chile*. Diakses 7 Desember 2016 dari http://hdr.undp.org/sites/all/themes/hdr_theme/country-notes/CHL.pdf
- Office of the Chief Economist, Foreign Affairs and International Trade Canada. 2013. *The Economic Impact of the Canada – Chile Free Trade Agreement*. Diakses pada 6 Desember 2016 dari http://www.international.gc.ca/economist-economiste/assets/pdfs/research/canada_chile-canada_chili-eng.pdf
- Finance and Development, a quarterly magazine of the IMF. 2000. *Chile in the 1990s: Embracing Development Opportunities*. March 2000, Volume 37 No.1. Diakses pada 7 Desember 2016 dari <http://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/2000/03/animat.htm>
- Intracen. 2014. *ITC by Country. Report. Chile 05/12/2014*. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2016 dari <http://www.intracen.org/country/chile/>
- Online (2016). Sumber dari Asia Regional Integration Center tentang perjanjian TPP Vietnam. Diakses pada tanggal 7 Desember 2016 dari <https://aric.adb.org/fta-country>
- Online (2016). Sumber dari worldbank.org tentang Net ODA Receive (% of GNI). Diakses pada 7 Desember 2016 dari <http://data.worldbank.org/indicator/DT.ODA.ODAT.GN.ZS?end=2014&locations=C-L-AR-UY-ZJ-PY-BO&start=2014&view=bar>
- Online (2016). Sumber dari worldbank.org tentang Nilai Tambah per sektor (dalam juta USD dan % GDP) Chile dari tahun 2011 – 2015. Diunduh pada 7 Desember 2016 dari <http://data.worldbank.org/indicator/NV.IND.TOTL.ZS?locations=CL>
- Online (2016). Sumber trademap.org tentang total impor Chile dari Indonesia dari 2011 hingga 2015. Diunduh pada tanggal 5 Desember 2016 dari <http://trademap.org/Bilateral.aspx?nvpm=1|360|152||TOTAL||2|1|1|2|1|1|1|1|>
- Online (2016). Sumber trademap.org tentang total impor Chile dari Singapura dari 2011 hingga 2015. Diunduh pada tanggal 5 Desember 2016 dari <http://trademap.org/Bilateral.aspx?nvpm=1|152|702||TOTAL||2|1|1|1|1|1|1|1|>
- Online (2016). Sumber trademap.org tentang total impor Chile dari Vietnam dari 2011 hingga 2015. Diunduh pada tanggal 5 Desember 2016 dari <http://trademap.org/Bilateral.aspx?nvpm=1|152|704||TOTAL||2|1|1|1|1|1|1|1|>